

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berdimensi hubungan kausal (*causal effect*), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta melihat peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ), Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ), dan Pelaksanaan Anggaran ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen adalah Penyerapan Anggaran ( $Y$ ). Selain itu, terdapat variabel moderasi yaitu Kompetensi Organisasi ( $Z$ ).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian adalah tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono

2013). Lokasi penelitian ini dilakukan di Balai Wilayah Sungai Kalimantan III Banjarmasin yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No.10 Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, yang kemudian akan dianalisis untuk menarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PNS/ASN yang bekerja di Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III yang terlibat langsung dalam tahapan anggaran yang berjumlah 37 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak dari 37 orang karyawan PNS/ASN yang bekerja di Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel, yaitu:

- a. Karyawan yang memiliki tanggung jawab atau berurusan langsung dengan keuangan atau anggaran dan berurusan dengan sumber daya

manusia (seperti, kepala Satuan Kerja atau kepala bagian, kepala dan staff keuangan, kepala dan staff sumber daya manusia).

- b. Memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan terkait anggaran ataupun sumber daya manusia.
- c. Pernah terlibat langsung dalam tahapan anggaran (perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan).

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel adalah proses dan cara memilih sebagian dari populasi untuk mewakili kondisi keseluruhan populasi. *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak menggunakan pendekatan probabilitas dalam proses pemilihan responden, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Rahayu 2022).

Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data merupakan hasil observasi terhadap suatu objek atau peristiwa yang direpresentasikan dalam bentuk simbol, angka, atau informasi tertentu sebagai gambaran dari kondisi yang terjadi di dunia nyata (Pendit 1992). Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner berupa angka atau skor yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2013).

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Riadi 2011). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skala likert**

No	Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, tahun 2025

## F. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Indikator
1	Penyerapan Anggaran (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi target yang telah ditetapkan</li> <li>2. Pekerjaan selesai tepat waktu</li> <li>3. Anggaran sebanding dengan hasil</li> <li>4. Penyusunan anggaran tanpa hambatan</li> </ol> (Syarah 2016)
2	Perencanaan Anggaran (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dengan kebutuhan</li> <li>2. Kesesuaian dengan aturan</li> <li>3. Mudah dipahami</li> <li>4. Kesalahan administratif umum terjadi dan dilakukan revisi</li> <li>5. Partisipatif</li> </ol> (Wahyuni et al. 2022)
3	Kualitas Sumber Daya Manusia (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Kemampuan</li> </ol> (Matutina 2001)
4	Pelaksanaan Anggaran (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan kewenangan</li> <li>2. Penyesuaian terhadap perubahan</li> <li>3. Pengambilan keputusan atas masalah pelaksanaan</li> <li>4. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya</li> </ol> (Marlinah 2017)
5	Kompetensi Organisasi (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Proses</li> <li>4. Sistem</li> <li>5. Budaya</li> </ol> (Siti Khotijah et al. 2023)

Sumber: Data diolah, tahun 2025

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemahaman terhadap teknik pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan agar data yang diperoleh memenuhi standar dan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu, karyawan PNS/ASN Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III, yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 37 responden dari pegawai PNS/ASN yang memenuhi kriteria pada Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III melalui teknik sampel jenuh, sehingga seluruh populasi yang relevan telah disertakan secara penuh dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Hair et al. (2017) yang menegaskan bahwa PLS-SEM tidak memiliki persyaratan ukuran sampel minimum yang ketat dan tetap mampu menghasilkan estimasi yang stabil selama seluruh populasi yang relevan telah disertakan. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS), di mana data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SmartPLS.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk menilai sejauh mana suatu item dalam kuesioner dapat dinyatakan sah atau valid. Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner telah dipahami dengan baik oleh responden yang menjadi sasaran penelitian, sehingga kuesioner tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam tahap akhir penelitian. Pengujian kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan melalui pengukuran nilai reliabilitas konstruk dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk. Konstruk dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitas konstruk mencapai minimal 0,70 dan nilai AVE melebihi 0,50 (Hamid and Anwar 2019).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ), Suatu indikator atau instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sedangkan nilai *cronbach's alpha* yang lebih kecil dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut belum memenuhi kriteria reliabilitas.

## 3. Metode *Partial Least Square* (PLS)

*Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan alternatif yang awalnya pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Ghozali 2006). *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode statistika *multivariat* yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara

variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah metode analisis yang dapat mengabaikan banyak asumsi. Metode ini cukup fleksibel karena tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan tidak membutuhkan ukuran sampel yang besar sehingga PLS bisa digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Setiabudhi et al. 2024). Selain itu, PLS juga bisa digunakan baik untuk menguji teori maupun untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Keunggulan lain dari PLS adalah kemampuannya menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif secara bersamaan, yang tidak dapat dilakukan oleh CBSEM karena akan terjadi *unidentified model* (Abdillah and Hartono 2015).

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) terdiri dari dua bagian utama, yaitu model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* dan model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* sebagai berikut:

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model merupakan model yang menjelaskan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya berdasarkan teori pengukuran. Model ini digunakan untuk menilai validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur serta

menghasilkan data yang konsisten. Pengukuran pada *outer model* mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability (cronbach's alpha)* (Setiabudhi et al. 2024).

#### 1) *Convergent Validity*

Uji ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan positif antara suatu indikator dengan indikator lain dalam satu konstruk yang sama.

Pengujian *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *outer loading* atau *loading factor* pada masing-masing indikator, yang menunjukkan tingkat validitas item dalam mengukur variabel laten. Nilai *outer loading* yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,70$ , meskipun nilai antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sesuai dengan evaluasi konstruk secara keseluruhan (Hair et al. 2017).

#### 2) *Discriminant Validity*

Uji ini digunakan untuk menilai apakah suatu indikator lebih kuat merepresentasikan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya, sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut lebih mampu merepresentasikan konstruk

yang diwakilinya daripada konstruk lain (Gunistiyo, Noviany R, and Prihadi 2024).

### 3) *Composite Reliability (Cronbach's Alpha)*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melalui uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,70, meskipun nilai di atas 0,60 masih dapat diterima (Sihombing et al. 2024).

#### b. Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* atau model struktural merupakan model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan serta pengaruh antar variabel laten atau konstruk dalam penelitian, terutama hubungan antara variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen). Pengujian terhadap model struktural dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

##### 1) Uji Koefisien Determinasi atau *R-Square* ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel

endogen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan tingkat pengaruh yang tinggi, moderat, dan lemah. Menurut pendapat lain, nilai  $R^2$  sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing menunjukkan kemampuan penjelasan yang substansial, moderat, dan lemah. Perubahan nilai  $R^2$  juga dapat dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen memberikan kontribusi terhadap variabel laten dependen dalam model struktural (Gunistiyo et al. 2024).

## 2) Effect Size ( $F^2$ )

Uji ini digunakan untuk menilai kontribusi prediktor (variabel eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Ini menunjukkan seberapa besar dampak penghapusan satu variabel terhadap nilai  $R^2$ . Adapun Nilai  $f^2$  antara lain, 0,02 efek kecil, 0,5 efek sedang, dan nilai 0,35 efek besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Gunistiyo et al. 2024).

## 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah dan Tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai koefisien jalur (*original sample*) menunjukkan arah yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Selain itu, hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 pada pengujian dua

arah (*two-tailed*) dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05. (Subagiyo and Syaichoni 2022).

## **I. Tahapan Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian, terdapat beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan, adapun tahapannya sebagai berikut:

### **1. Tahap perencanaan penelitian**

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan identifikasi dan pemilihan topik penelitian yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan metodologi yang berfokus pada variabel penelitian pada perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran melalui kompetensi organisasi sebagai variabel moderasi pada Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III.

### **2. Tahap pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data, yang melibatkan pengurusan izin penelitian dari pihak terkait Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan III. Setelah izin diperoleh, persiapan administrasi pengumpulan data dilakukan, diikuti dengan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **3. Tahap pengolahan dan analisis data**

Pada tahap ini meliputi pengolahan data awal yaitu, memeriksa data yang terkumpul dari kuesioner. Setelah data diperiksa, lalu data

dimasukkan dan dilakukan pengujian data. Adapun pengujian yang dilakukan diantaranya, uji validitas, uji reliabilitas, metode *Partial Least Square* (PLS) dan uji hipotesis, yang nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* smartPLS.

#### 4. Tahap penyusunan laporan penelitian

Pada tahap akhir ini, penyusunan laporan penelitian yang mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian akan dilakukan dengan mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta peneliti melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari dosen pembimbing.